**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
METODE *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA SUB POKOK
BAHASAN PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DI KELAS IX
SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

Anna Laeli, S.Pd

Guru IPS Ekonomi SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) dalam upaya meningkatkan keaktifan dan respon siswa terhadap bidang studi IPS Ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 yang bertempat di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan sampel berjumlah 23 siswa kelas IX-1 SMP. Instrumen yang digunakan berupa RPP, lembar observasi, dan tes hasil belajar siswa pada materi Ekonomi yakni Perubahan Sosial dan Budaya, berbentuk uraian sebanyak 5 soal. Pada penelitian ini dilakukan 3 siklus, setiap 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa mengalami perubahan yang signifikan dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 6,57. Pada siklus ke-II terjadi peningkatan pada nilai rata-rata siswa yaitu 7,57. Sedangkan pada siklus ke-III nilai rata-rata siswa menjadi 8,33. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi Ekonomi yakni Perubahan Sosial Budaya.

Kata kunci: Metode *Problem Based Learning (PBL)*, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes by using the Problem Based Learning (PBL) method in an effort to improve the activeness and response of students to the field of Social Sciences Economics. This research was conducted in the Odd semester of Academic Year 2018/2019 which took place at Padangsidimpuan 8th Middle School. The method used in this study is Classroom Action Research with a sample of 23 students in class IX-1 of Middle School. The instruments used were in the form of RPP, observation sheets, and student learning outcomes tests on economic material namely Social and Cultural Change, in the form of a description of 5 questions. In this study 3 cycles were carried out, each 1 cycle consisting of 2 meetings. The results of the study showed that students' learning activities experienced significant changes with an average value in the first cycle of 6.57. In the second cycle an increase in the average value of students is 7.57. While in the third cycle the average value of students becomes 8.33. Based on these results it can be proven that the use of the Problem Based Learning (PBL) method in improving students' social studies learning outcomes in Economic material, namely Socio-Cultural Change.

Key Word : *Problem Based Learning (PBL) Method, Learning Outcomes, Classroom Action Research*

I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Dalam pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU no 20 tahun 2003).

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri.

Masih rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UNBK).

Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, alat, dan metode, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, metode pembelajaran sangat penting sebab dengan adanya metode pembelajaran, bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang terletak di jalan Tengku Rijal Nurdin Km. 8 Pijorkoling, Padangsidempuan Tenggara. Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri ini masih termasuk tradisional karena kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu diketahui dari hasil survei yang telah dilakukan.

Dari hasil survei tersebut diperoleh bahwa pembelajaran IPS kurang diminati oleh siswa. Dalam proses pembelajaran terlihat masih rendahnya perhatian siswa, siswa kurang berpartisipasi, sedangkan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Diharapkan dengan menggunakan metode *problem based learning (PBL)* dalam proses pembelajaran IPS akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

II. KAJIAN TEORITIS

Model Problem Based Learning (PBL)

Menurut Hosnan (2014) model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (real world) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru. Menurut Abidin (2014) Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model

pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, menkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di kehidupan nyata secara alamiah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran siswa aktif yang mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa (*meaningfull learning*) melalui kegiatan belajar dalam kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (*real world*) untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dengan bantuan berbagai sumber belajar.

Hasil Belajar

Proses pembelajaran selama ini guru mengelola pembelajaran dengan cara memberikan penjelasan di dalam pembelajaran, yang didominasi pembelajaran adalah guru dengan acuan materi yang sudah disiapkan guru. Tugas pembelajaran biasanya diberikan di akhir pembelajaran yakni berupa tugas individual, misalnya mengumpulkan makalah terkait materi sistem pencernaan. Jadi proses interaksi di dalam pembelajaran tidak terjadi atau jarang terjadi secara multi arah, karena yang terjadi hanya dari guru kepada siswa kepada guru. Interaksi antara siswa dengan siswa tidak pernah terjadi.

Hasil analisis guru dari hasil tugas dan capaian yang lainnya misalnya melalui tes, ternyata siswa mengalami permasalahan pada hasil belajar kognitif pada kemampuan memecahkan masalah yang masuk dalam hasil belajar kognitif tingkat tinggi yakni analisis (C4), evaluasi (5) dan kreativitas (C6). Siswa akan sampai pada kemampuan pemecahan masalah jika memiliki kemampuan analisis, evaluasi, dan kreativitas. Bertolak dari permasalahan ini sehingga guru dalam pembelajaran, ingin mencobakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang merupakan salah satu model pembelajaran agar terjadi pembelajaran kontekstual.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yang berlokasi di Jalan Tengku Rijal Nurdin Km.8 Pijorkoling, Padangsidempuan Tenggara.

Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 136), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi/pengamatan
2. Tes akhir siklus

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, dkk. 2006: 3).

Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggota maka penelitian ini berbentuk individual, artinya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di satu kelas saja. Penelitian tindakan kelas dibagi dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan McTaggart adalah sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan
 - a. Survey dan peninjauan
 - b. Penyusunan proposal
 - c. Perizinan
2. Perencanaan dan pelaksanaan tindakan
 - a. Perencanaan

Perencanaan tindakan kegiatan dimulai dengan:

- 1) Membuat instrumen kegiatan pembelajaran yaitu:
 - a) Lembar kegiatan pembelajaran, yakni urutan rencana pembelajaran bagi guru, media dan metode yang akan diterapkan.
 - b) Lembar kegiatan dijadikan petunjuk dan arahan kegiatan pembelajaran.
- 2) Membuat instrumen pengumpul data
 - a) Lembar observasi aktivitas siswa dengan observer.
 - b) Post tes
- 3) Mempersiapkan media dan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran.
 - b. Pelaksanaan dan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam beberapa siklus, pada tiap siklus guru menggunakan metode *problem based learning* dan media yang disesuaikan materi pelajaran. Selanjutnya diberikan evaluasi tiap siklus yang hasilnya sebagai bahan perencanaan dan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas peserta didik.

4. Refleksi

Refleksi ini diadakan berdasarkan dari catatan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti. Peneliti bersama dengan guru kemudian membahas dampak yang dihasilkan dan membandingkan dengan keadaan sebelum diberi tindakan.

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi atau pengamatan secara langsung untuk mengamati tindakan dengan menggunakan metode *problem based learning (PBL)*.

Selanjutnya pada tiap siklus dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi bermakna.
2. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks, grafis, dan sebagainya.
3. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

IV. HASIL PEMBAHASAN

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi telah dilaksanakan adalah 3 siklus dalam 6 kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

Pada akhir pertemuan setiap siklus dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana metode *problem based learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Yang kemudian dicari nilai rata-rata tes per siklus. Adapun nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III

Siklus I	Siklus II	Siklus III
6,57	7,57	8,33

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor nilai rata-rata nilai IPS Ekonomi mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 6,57, siklus II sebesar 7,57, dan siklus III sebesar 8,33. Aktivitas siswa dalam

pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga selain melakukan pengamatan terhadap siswa, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru di kelas.

Guru telah berusaha menciptakan suasana pelajaran yang kondusif. Hal ini terlihat adanya peningkatan peran guru pada setiap pertemuan, bahkan pada pertemuan 5 dan 6 peran guru dalam kelas dapat dikatakan sempurna. Hanya saja pada pertemuan 1 sampai 3 ada aktivitas guru yang belum muncul (belum dilakukan) yaitu mengajukan pertanyaan siswa. Hal ini terjadi karena guru baru pertama kali sehingga masih ada yang lupa. Selain itu aktivitas guru memberi kesimpulan tidak mencukupi.

Dapat diketahui bahwa setiap aktivitas guru pada siklus akhir mengalami peningkatan, walaupun ada yang pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 guru tidak melakukannya yaitu mengajukan pertanyaan siswa. Selain itu pada pertemuan 3 siklus II guru tidak melakukan kesimpulan karena waktu habis oleh evaluasi kerja kelompok dengan tanya jawab.

Siswa mempelajari sendiri materi pelajaran dengan metode pemecahan masalah dalam kelompok masing-masing. Tujuannya agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sendiri tanpa diberikan terlebih dahulu oleh guru, disini guru hanya mengarahkan dan membimbing saja. Sedangkan pada siklus III metode yang digunakan adalah *problem based learning* dan dipadukan dengan ceramah dan tanya jawab, sehingga hasilnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX-1 telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 6,57, siklus II sebesar 7,57, dan siklus III sebesar 8,33.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan dapat ditempuh menggunakan metode *problem based learning* dengan memadukan metode ceramah dan tanya jawab. Metode *problem based learning* dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, menarik kesimpulan. Siklus I pada awal pelajaran didahului dengan menggunakan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan metode *problem based learning*. Pada siklus II menggunakan metode *problem based learning* yang kemudian diklarifikasi dengan metode tanya jawab. Dan pada siklus III memadukan keduanya yaitu didahului metode ceramah dan kemudian diklarifikasi dengan metode tanya jawab.
2. Bukti-bukti yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS Ekonomi dengan menggunakan metode *problem based learning* yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,57, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 7,57, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III yaitu memperoleh nilai rata-rata 8,33. Selain nilai rata-rata, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan diantaranya aspek mengajukan pertanyaan pada siklus I sebesar 16,67%, siklus II sebesar 10%, dan siklus III sebesar 25%. Aspek menanggapi respon siswa lain pada siklus I sebesar 21,67%, siklus II sebesar 13,34%, dan siklus III sebesar 18,34%. Aspek

menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 16,67%, siklus II sebesar 66,67%, dan pada siklus III sebesar 78,33%. Aspek memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 71,67%, siklus II sebesar 85%, dan siklus III sebesar 90%. Aspek diskusi kelompok pada siklus I 66,67%, siklus II sebesar 86,67%, dan siklus III 96,67%. Aspek diskusi kelas pada siklus I sebesar 81,67%, siklus II sebesar 86,67%, dan pada siklus III sebesar 100%.

3.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam menggunakan *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya guru melakukan langkah-langkah: adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, menarik kesimpulan.

Sebaiknya metode *problem based learning* dapat diterapkan oleh guru ekonomi dan guru bidang studi lain sebagai alternatif peningkatan keaktifan dan prestasi belajar di kelas. Karena penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi lebih efektif.

2. Bagi Peneliti

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran maupun materi pelajaran dimana metode tersebut bisa menghasilkan prestasi akademik yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2012, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Muchtar, S. (1991). *Pengembangan Kemampuan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS*. Disertasi. Bandung : PPS IKIP Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 2009, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Awan Mutakin (1998) *Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti
- Dahar, Ratna Wilis (2002) *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O., (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Nasution (1997). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rumampuk (1988) *Media Instruksional IPS*. Jakarta: P2LPTK-Ditjen Dikti
- Sadiman (1984) *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Somantri, (2001), *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Rosda, Bandung.
- Suryabrata (1984) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana, Jakarta.
- Wiriatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PPS UPI dan Remaja Rosdakarya.